

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum dan kondisi geografis Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian (LPPQ) adalah suatu organisasi yang bergerak di bidang Alqur'an yang ada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) memiliki 6 divisi yaitu : divisi pengkajian , Tajwid dan Tahsin (T2), Tilawah, Tahfiz, Husada dan Pengkaderan. Selain divisi – divisi tersebut Lembaga Pengajian dan Pengkajian (LPPQ) juga memiliki Formator 5 yang biasa disebut F5 yang terdiri dari ketua umum, wakil I, wakil II, sekretaris dan bendahara yang berfungsi sebagai penggerak organisasi.¹ Sekretariat LPPQ berada di masjid Abdurrahman Ismail lantai II.

Secara geografis sekretariat Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) disebelah timur berdampingan dengan ruang Induk masjid, disebelah barat berdampingan dengan halaman masjid, sebelah selatan berdampingan dengan sekretariat UKM Nurul Fata, sebelah utara berdampingan dengan musholla perempuan.

¹Wawancara dengan ketua umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) Muhammad Wahyudi tanggal 10 November 2020.

2. Sejarah singkat berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin.

Awal berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) pada tahun 2002 saudara Akhyar Rasyidi yang menjabat sebagai Dirjen. Urusan khusus, mengumpulkan kawan – kawan Qori' – Qori'ah mahasiswa baru angkatan 2002 yang saat itu banyak memiliki potensi dan bakat dalam bidang tilawah serta memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti organisasi. Hasil dari perkumpulann itu adalah lahirnya sebuah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Alqur'an khususnya seni baca Alqur'an dengan nama **Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)**.

Setelah mendekati satu tahun terlahirnya LPTQ, tentunya tak terhindar dari ujian maupun rintangan dalam mengembangkan organisasi, hingga sampai pada Musyawarah Tahunan pertama pada tanggal 20 september 2002. Hasil MUSYTA tersebut mengangkat saudara Gafuri sebagai ketua umum dan Yasnien Prihatny sebagai sekretaris umum serta disahkan untuk pertama kali penggunaan AD, ART dan PUKO sebagai landasan dalam menjalankan organisasi. Dalam forum ini pula berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, nama LPTQ diganti menjadi **Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ)**. Maka ditetapkanlah tanggal 20 bulan september tahun 2002 sebagai hari milad LPPQ.

Awalnya LPPQ hanya fokus pada pembinaan terhadap Qori' –

qori'ah dan pembelajaran tajwid. namun seiring berjalannya waktu dan karena banyaknya minat mahasiswa yang ingin menghafal Alqur'an, maka dirancanglah program tahfiz Alqur'an yang Alhamdulillah disetujui oleh pembantu dekan III Fakultas Tarbiyah yang saat itu adalah bapak Drs. H.Mahyuddin Barnie, M.Ag. dan diresmikan pada tanggal 8 juni 2007 oleh Dekan Fakultas Tarbiyah bapak Drs. H. Syaifuddin Sabda, Ma.

Setelah beberapa tahun berdiri serta banyaknya prestasi yang dicapai oleh LPPQ-FT, minat mahasiswa terhadap LPPQ-FT pun meningkat tidak hanya di Fakultas Tarbiyah tapi seluruh fakultas yang ada di IAIN (UIN saat ini), namun dikarenakan LPPQ dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah sehingga LPPQ-FT tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa diluar Fakultas Tarbiyah. Berangkat dari permasalahan tersebut maka para pengurus berinisiatif untuk mengajukan LPPQ naik ke tingkat Institut (sekarang Universitas). Setelah melalui beberapa rintangan Alhamdulillah LPPQ-FT diterima ketingkat Institut (sekarang Universitas) oleh dewan senior dan organisasi lainnya yang ada di Institut, sehingga nama LPPQ-FT diubah menjadi LPPQ IAIN Antasari.

3. Tokoh Pendiri.

Sejak berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) mempunyai ketua, yang terlampir :

4. Visi dan Misi

Visi LPPQ sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alqur'an bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an.

Misi LPPQ adalah sebagai berikut :

- a. Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alqur'an.
- b. Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt.

5. Tujuan Pendirian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ)

Tujuan didirikan LPPQ adalah :

- a. Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an.
- b. Sebagai wadah daam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dalam bidang Alqur'an.
- c. Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkaitan dengan Alqur'an.
- d. Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah Islamiyah / silaturahmi.
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt.²

² Adawiyah, "Problematika Mahasiwa Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pengajiandan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin", Skripsi, IAIN Antasari, 2017, h. 50

B. Paparan Data

1. Evaluasi Konteks (Context)

a. Visi, Misi dan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil II bidang pembelajaran bahwasanya Visi misi program yaitu visi misi serta tujuan dari lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an itu sendiri. Visi dan misi lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an adalah sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Al-Qur'an bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. Adapun tujuannya adalah sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alqur'an, Sebagai wadah daam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dalam bidang Alqur'an, Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkaitan dengan Alqur'an, sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah Islamiyah /silaturahmi, sebagai sarana untuk menionggatkan iman dan taqwa kepada Allah swt.

b. Kebutuhan – kebutuhan

Semua program atau kegiatan yang menghendaki tercapainya suatu tujuan perlu ada kebutuhan – kebutuhan yang harus terpenuhi. Adapun kebutuhan mendasar yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

1. Adanya koordinasi, kerjasama dan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan – bawahannya. Komunikasi yang baik akan sangat membantu kelancaran berjalannya suatu program yang sedang berjalan.
2. Adanya monitoring atau pengawasan dari pihak atasan kepada pihak bawahan. Suatu kegiatan yang termonitor akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya dibandingkan kegiatan yang tidak termonitor.
3. Pendanaan atau biaya yang dikeluarkan tepat waktu dalam pelaksanaan suatu program.

c. Lingkungan

Keadaan lingkungan kondusif. Secretariat lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) berada di lantai dua masjid Abdurrahman Ismail dan berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Seluruh kegiatan lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) berada di lingkungan kampus UIN Antasari Banjarmasin. Namun pada masa pandemi pembelajaran di kampus UIN Antasari menjadi daring, mengikuti peraturan yang ada di kampus maka lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) secara otomatis mengikuti sistem pembelajaran di kampus. Oleh sebab itu operasional kegiatan lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) bersistem daring dan semua peserta pembelajaran berada di lingkungan rumah masing – masing atau

kampung halaman masing – masing. Lingkungan dikampung halaman masing – masing berbeda – beda, ada yang kondusif ada juga yang kurang kondusif.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

a. Tenaga Pendidik atau Pengajar

Pengajar tajwid dan tahsin di lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin adalah seseorang yang memiliki pemahaman terkait hukum – hukum tajwid serta memiliki bacaan Al-Quran yang baik dan fasih. Biasanya pengajar merupakan senioran di lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ).³ Adapun nama - nama pengajar di lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an adalah terlampir :

b. Pengurus Organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an

Yang menjadi pengurus pada divisi tajwid tahsin adalah mahasiswa yang sebelumnya telah mengikuti pembelajaran atau menjadi anggota pembelajaran selama 1 tahun atau 2 semester serta telah mengikuti training kader (tiker) yang merupakan syarat untuk menjadi pengurus di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) serta minimal semester 5. Adapun nama – nama dan struktur kepengurusan adalah

³ Wawancara dengan koordinator divisi Tajwid Tahsin Muhammad Cholil tanggal 12 November 2020.

terlampir:

c. Mahasiswa atau Peserta Pembelajaran

Peserta atau Anggota pembelajaran tajwid tahsin adalah seluruh mahasiswa UIN Antasari yang telah melakukan proses pendaftaran sebagai anggota pembelajaran di lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN antasari Banjarmasin.⁴

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal penting untuk terlaksananya kegiatan agar berjalan baik dan lancar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an untuk program pembelajaran adalah : Secretariat lembaga pengajian dan pengkajian, Al-Qur'an (LPPQLocal /kelas pembelajaran yaitu beberapa local /kelas dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin, masjid Abdurrahman Ismail, Al-Qur'an, buku pembelajaran, printer, rehal, sound system. Namun, dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi maka sistem pembelajaran menjadi online, oleh sebab itu maka ada sarana prasarana yang harus dimiliki oleh perorangan baik dari pengajar maupun peserta pembelajaran yaitu berupa laptop, handphone serta kouta atau paket internet.

e. Pembiayaan

Berdasarkan wawancara dengan koordinator divisi tajwid dan

⁴ Wawancara dengan ketua umum Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) Muhammad Wahyudi tanggal 10 November 2020.

tahsin pembiayaan program atau sumber dana program pembelajaran bersumber dari bendahara umum lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an. Adapun kekurangan – kerurangan pendanaan lainnya dihasilkan dari penjualan buku – buku pembelajaran.

Dana yang masuk ke bendahara umum lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an berasal dari uang pendafran anggota atau peserta pembelajaran yang mendaftarkan sebagai anggota pembelajaran. kemudian dibagi menjadi dana kegiatan dan pembelajaran.

Tenaga pengajar di lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an juga mendapat honor.⁵

3. Evaluasi Proses (*Process*)

a. Pengurus Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua umum lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) bahwasanya para pengurus juga wajib mengikuti pembelajaran yang telah terjadwal.

Pengurus dari lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an juga wajib mengikuti pembelajaran yang diadakan setiap hari senin sampai hari rabu kemudian ditambah hari sabtu.

b. Peserta atau Anggota Pembelajaran

Peserta atau anggota pembelajaran wajib mengikuti pembelajaran

⁵ Wawancara dengan koordinator divisi tajwid dan tahsin Muhammad cholil tanggal 12 November 2020.

dengan jadwal yang sudah diatur oleh para pengurus. Pembelajaran untuk peserta atau anggota pembelajaran diadakan setiap hari senin sampai hari rabu kemudian ditambah hari sabtu bagi mereka yang tidak bisa mengikuti jadwal pembelajaran di hari senin – rabu. peserta pembelajaran mengikuti pembelajaran di hari yang ditentukan pengurus dan menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan masing – masing.

c. Materi pembelajaran

Materi yang diajarkan secara garis besar ada dua. Pertama materi terkait bacaan sholat diajarkan pada semester 1. Kedua, terkait tajwid diajarkan pada semester dua.⁶ Selanjutnya materi telah disusun oleh pengurus lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) khususnya divisi tajwid tahsin dalam bentuk silabus terlampir:

d. Metode

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengajar dalam pembelajaran tajwid tahsin, metode yang digunakan adalah:

- a. Ustadzah Muhibah, metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab serta praktik satu persatu. Prosedur pembelajaran beliau dibuka dengan salam kemudian lanjut menyampaikan materi, setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam hal ini (tanya jawab) tidak

⁶ Wawancara dengan koordinator divisi tajwid dan tahsin Muhammad Cholil tanggal 12 November 2020.

semua anggota/ peserta pembelajaran diwajibkan untuk bertanya melainkan hanya bagi bagi mereka yang ingin bertanya jika ada materi yang tidak difahami. Kemudian dilanjutkan dengan praktik satu persatu. Seluruh anggota / peserta pembelajaran wajib mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Misal pada hari itu pembelajaran terkait nun sukun dan tanwin, maka mereka mempraktikkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an ketika terdapat hukum – hukum nun sukun dan tanwin tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan koreksi bacaan. sistem pengoreksian bacaan yaitu dengan langsung dikoreksi misalnya, ketika satu orang sudah mempraktikkan bacaan maka akan langsung dikoreksi jika terdapat kesalahan kemudian baru dilanjutkan oleh peserta pembelajaran yang lain.⁷

- b. Ustadzah Wahidah, metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab. Selain ceramah dan tanya jawab juga ada kegiatan praktek. Praktek dilaksanakan setelah selesai pemberian materi dan tanya jawab jika ada / materi yang kurang / tidak dipahami. Praktek diwajibkan terhadap semua anggota / peserta pembelajaran. Anggota / peserta pembelajaran diminta untuk mempraktekkan materi yang telah diajarkan secara

⁷ Wawancara dengan pengajar ustadzah Muhibbah tanggal 13 November 2020.

perorangan kemudian dikoreksi jika terdapat kesalahan dalam praktek.⁸

c. Ustadzah Farera Aisyah, metode yang digunakan ustazah Farera Aisyah dalam mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab serta praktek.⁹

d. Ustadzah Salmah, metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah dan tanya jawab. Prosedur pembelajaran : pertama penjelasan materi, setelah penjelasan / pemberian materi selesai anggota / peserta pembelajaran diwajibkan untuk bertanya terkait materi yang tidak atau kurang difahami kemudian setelah selesai tanya jawab anggota / peserta pembelajaran diwajibkan praktek satu persatu secara perorangan. Praktek langsung diiringi dengan koreksi, misal salahsatu anggota / peserta pembelajaran ditunjuk untuk praktek kemudian setelah selesai praktek akan langsung dikoreksi oleh pengajar jika terdapat kesalahan. Setelah selesai praktek dan koreksi pada satu orang anggota / peserta pembelajaran baru dilanjutkan dengan praktek oleh anggota / peserta lain dan begitu seterusnya sampai semua peserta pembelajaran dapat giliran untuk praktek.¹⁰

e. Ustadzah Wiwin, metode yang digunakan ustazah wiwin dalam mengajar adalah metoode ceramah, tanya jawab serta praktek.

Adapun prosedur pembelajaran secra singkat adalah: pertama

⁸ Wawancara dengan pengajar ustazah Wahidah tanggal 13 November 2020.

⁹ Wawancara dengan pengajar ustazah Farera Aisyah tanggal 14 November 2020.

¹⁰ Wawancara dengan pengajar ustazah Salmah tanggal 14 November 2020.

materi disampaikan dengan ceramah selanjutnya setelah selesai pemberian materi dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi yang tidak / kurang dipahami. Setelah tanya jawab dilanjutkan dengan praktek satu persatu oleh peserta pembelajaran. Praktek diiringi dengan koreksi. Sistem koreksi adalah langsung, maksudnya setelah satu orang peserta pembelajaran praktek maka akan langsung dikoreksi ketika terdapat kesalahan dalam praktek barulah kemudian dilanjutkan dengan praktek oleh anggota pembelajaran yang lain. Begitu seterusnya hingga semua peserta pembelajaran mendapat giliran untuk praktek. Selanjutnya juga ada penugasan untuk memudahkan peserta didik agar lebih memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan.¹¹

- f. Ustadzah Muslimah, metode yang digunakan ustazah muslimah dalam mengajar adalah metode ceramah. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran kurang lebih 15 menit, anggota / peserta pembelajaran dipersilahkan untuk bertanya mengenai materi – materi yang tidak atau kurang difahami setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan praktek satu persatu oleh anggota / peserta pembelajaran. Praktek langsung diiringi dengan koreksi kemudian setelah selesai pembelajaran di kelas juga ada penugasan.¹²

¹¹ Wawancara dengan pengajar ustazah Wiwin tanggal 15 November 2020.

¹² Wawancara dengan pengajar ustazah Muslimah tanggal 15 November 2020.

- g. Ustadzah Uswatun hasanah, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Prosedur pembelajaran: pertama penjelasan materi, setelah penjelasan / pemberian materi selesai anggota / peserta pembelajaran diwajibkan untuk bertanya terkait materi yang tidak atau kurang difahami kemudian setelah selesai tanya jawab anggota / peserta pembelajaran diwajibkan praktek satu persatu secara perorangan. Praktek langsung diiringi dengan koreksi, misal salahsatu anggota / peserta pembelajaran ditunjuk untuk praktek kemudian setelah selesai praktek akan langsung dikoreksi oleh pengajar jika terdapat kesalahan. Setelah selesai praktek dan koreksi pada satu orang anggota / peserta pembelajaran baru dilanjutkan dengan praktek oleh anggota / peserta lain dan begitu seterusnya sampai semua peserta pembelajaran dapat giliran untuk praktek.¹³
- h. Ustadzah Kholida, metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pertama pengjar menjelaskan materi dengan ceramah, setelah selesai pemberian materi, anggota / peserta pembelajaran diwajibkan untuk bertanya terkait materi yang belum / kurang difahami. Setelah selesai proses tanya jawab, anggota / peserta pembelajaran diwajibkan untuk praktek secara perorangan terkait materi yang telah diajarkan. Praktek diiringi dengan koreksi dari pengajar jika terdapat

¹³ Wawancara dengan pengajar ustadzah Uswatun hasanah tanggal 16 November 2020.

kesalahan. Sistem koreksi adalah koreksi secara langsung misalnya satu peserta pembelajaran ditunjuk untuk praktek kemudian setelah selesai praktek akan langsung dikoreksi oleh pengajar jika terdapat kesalahan dalam praktek kemudian barulah dilanjutkan praktek oleh peserta pembelajaran lainnya hingga semua peserta pembelajaran mendapat giliran untuk praktek.¹⁴

- i. Ustadzah Munawwarah, metode yang digunakan dalam mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab serta praktik satu persatu. Prosedur pembelajaran beliau dibuka dengan salam kemudian lanjut menyampaikan materi, setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam hal ini (tanya jawab) tidak semua anggota/ peserta pembelajaran diwajibkan untuk bertanya melainkan hanya bagi bagi mereka yang ingin bertanya jika ada materi yang tidak difahami. Kemudian dilanjutkan dengan praktik satu persatu. Seluruh anggota / peserta pembelajaran wajib mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Misal pada hari itu pembelajaran terkait nun sukun dan tanwin, maka mereka mempraktikkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an ketika terdapat hukum – hukum nun sukun dan tanwin tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan koreksi bacaan. sistem pengoreksian bacaan yaitu dengan langsung dikoreksi misalnya, ketika satu orang sudah mempraktikkan bacaan maka akan

¹⁴ Wawancara dengan Pengajar ustadzah Kholida tanggal 16 November 2020.

langsung dikoreksi jika terdapat kesalahan kemudian baru dilanjutkan oleh peserta pembelajaran yang lain.¹⁵

Menurut hasil wawancara dengan anggota / peserta pembelajaran cara mengajar guru / pengajar cukup mudah difahami.

Menurut Rh pembelajaran berkesan dan merasa beruntung karena bisa mengingat dan mengulang kembali pembelajaran tajwid yang pernah dipelajari sebelumnya. Menurutnya cara guru mengajar baik dan mudah dipahami karena adanya praktek sehingga materi lebih mudah dipahami.¹⁶

Menurut L ilmu yang diajarkan sangat bermanfaat bagi dirinya dan cara mengajar guru baik dan bisa dipahami. Kendala yang dialami adalah jaringan internet yang buruk ketika mengikuti pembelajaran secara online. Dan harapannya ketika diadakan pembelajaran online maka lebih baik jika ditambahkan video khususnya pada materi terkait makharijul huruf.¹⁷

Menurut Sn pembelajaran memberikannya banyak pemahaman mengenai hukum – hukum bacaan dalam Al-Quran, cara mengajar cukup mudah dipahami. Kendala yang dialami selama pembelajaran adalah terkait waktu pembelajaran yang kadang bertabrakan dengan kegiatan yang lain.¹⁸

¹⁵Wawancara dengan pengajar ustazah Munawwarah tanggal 17 November 2020.

¹⁶Wawancara dengan peserta pembelajaran Rina Hilmina tanggal 18 November 2020.

¹⁷Wawancara dengan peserta pembelajaran Laila tanggal 18 November 2020.

¹⁸Wawancara dengan peserta pembelajaran Siti Nor Sa'adah tanggal 19 Noveber

Menurut Nh pembelajaran memberinya banyak pengetahuan dan sangat bermanfaat untuk dirinya, cara mengajar guru mudah dipahami karena dijelaskan dengan rinci. Kendala yang dihadapi adalah terkait jaringan internet yang buruk saat mengikuti pembelajaran yang bersifat online.¹⁹

Menurut Nl pembelajaran sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-qur'an. Penjelasan guru mudah dipahami. Kendala yang dialami adalah terkait jaringan jika sedang mengikuti pembelajaran online serta waktu pembelajaran yang bertabrakan dengan kegiatan lain.²⁰

Menurut Hm, pembelajaran banyak memberikan ilmu baru serta membantu memperbaiki bacaan Al-Quran, penjelasan guru mudah dipahami karena adanya tanya jawab jika terdapat materi yang kurang paham. Kendala yang dialami adalah terkait jaringan yang buruk ketika mengikuti pembelajaran online.²¹

Menurut Nu pembelajaran mudah dipahami dan kendala yang dialami saat pembelajaran adalah kendala jaringan yang buruk ketika sedang mengikuti pembelajaran online apalagi jika cuaca sedang hujan.²²

Menurut Rh pembelajaran membantu memperbaiki bacaan

2020.

¹⁹ Wawancara dengan peserta pembelajaran Nor Hairiah tanggal 19 November 2020.

²⁰ Wawancara dengan peserta pembelajaran Norlaila tanggal 20 November 2020.

²¹ Wawancara dengan peserta pembelajaran Hamisah tanggal 20 November 2020.

²² Wawancara dengan peserta pembelajaran Nurul Udhiyati tanggal 21 November 2020.

Al-Quran dan memberikan ilmu baru terkait ilmu tajwid khususnya meskipun. Penjelasan cukup mudah dipahami, kendala yang dihadapi saat pembelajaran adalah kurang fokus dikarenakan ada peserta pembelajaran yang keluar masuk ruangan belajar, jadwal pembelajaran yang bentrok dengan kegiatan lain serta terkendala jaringan yang buruk ketika mengikuti pembelajaran online.²³

Menurut Snh, pembelajaran membantu memperbaiki bacaan Al-Quran serta mengisi waktu luang dengan yang bermanfaat juga berpahala, ilmu yang diberikan pun dapat bermanfaat. Materi mudah dipahami karena sebagian materi telah dipelajari di sekolah sebelumnya. kendala yang dihadapi adalah terkait koneksi jaringan yang buruk serta waktu pembelajaran yang bertabrakan dengan kuliah atau kegiatan lain.²⁴

e. Media

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, ditahun 2020 masa pandemi ini pembelajaran menjadi berbasis online. Berdasarkan hasil wawancara, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran

²³ Wawancara dengan peserta pembelajaran Rezqa Hafiziah tanggal 21 November 2020.

²⁴ Wawancara dengan peserta pembelajaran Siti Norhidayah tanggal 22 November 2020.

berbasis online adalah 1. whatsapp grup, 2. Zoom meeting.²⁵

4. Evaluasi Produk (*Product*)

Hasil dari program organisasi lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an terhadap kompetensi mahasiswa UIN Antasari dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah pemahaman hukum – hukum bacaan atau tajwid serta kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

a. Pemahaman Hukum – hukum Bacaan atau Tajwid

pemahaman para peserta pembelajaran terhadap hukum – hukum bacaan Al-Qur'an atau tajwid mengalami peningkatan yang cukup bagus dari sebelumnya. Jika sebelumnya mereka baru memahami hukum – hukum tajwid terkait hukum – hukum nun sukun dan lain – lain, sekarang sudah bertambah dengan hukum – hukum mad. Jika dulu masih agak lupa sekarang sudah lumayan lancar.

b. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Secara garis besar kualitas bacaan Al-Qur'an para peserta pembelajaran mengalami peningkatan. Mereka sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar serta dapat membaca Al-Qur'an dengan hukum – hukum tajwid yang benar, lebih fasih terhadap pelafalan serta makharijul huruf. Hasil wawancara dengan pengajar mengatakan bahwa rata – rata peserta pembelajaran mendapat nilai bagus saat evaluasi, mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar serta dapat menyebutkan hukum –

²⁵ Wawancara dengan koordinator divisi Tajwid dan Tahsin Muhammad Cholil tanggal 12 November 2020.

hukum tajwidnya.²⁶

5. Faktor penghambat dan pendukung berjalannya program.

a. Faktor Pendukung

1. Motivasi peserta pembelajaran

Motivasi belajar para peserta pembelajaran cukup baik dengan indikator bahwa mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan tekun dalam mengerjakan tugas - tugas yang diberikan. Dilihat dari daftar hadir mereka cukup baik, peserta pembelajaran aktif mengikuti pembelajaran.²⁷

2. Minat peserta pembelajaran

Minat peserta pembelajaran cukup bagus, hal itu dilihat dari jumlah peserta pembelajaran yang mengikuti pembelajaran. Jumlah keseluruhan peserta pembelajaran yang mengikuti pembelajaran tahun 2020 adalah 511 orang.²⁸

3. Ketersediaan Biaya

Ketersediaan biaya sangat mendukung kelancaran berjalannya sebuah program.

²⁶ Wawancara dengan pengajar ustadzah Munawwarah tanggal 23 Noovember 2020

²⁷ Hasil telaah dokumen daftar hadir peserta pembelajaran tahun 2020.

²⁸ Wawancara dengan koordinator divisi taJwid an tahsin Muhammad Cholil pada tanggal 12 November 2020.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Waktu

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam berjalannya program adalah waktu. Waktu pembelajaran yang disediakan seringkali bertabrakan atau bentrok dengan kegiatan lain peserta pembelajaran seperti kuliah atau kegiatan – kegiatan lain. Sering terjadi bentrok dengan jadwal kuliah yang kadang tiba – tiba berubah ataupun ada kegiatan mendadak dari rumah, karna berhubung saat ini masih pandemi jadi tidak sedikit peserta pembelajaran yang mengikuti pembelajaran secara online dari rumah masing – masing. Namun dalam hal ini (waktu) pengajar mempunyai solusi agar para peserta pembelajaran yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan tetap dapat mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberi tugas, melakukan praktek di malam hari atau diwaktu luang yang telah disepakati antara pengajar dan peserta pembelajaran.

2. Faktor tempat

Faktor tempat yang dimaksud adalah tempat dimana para peserta pembelajaran mengikuti pembelajaran. Para peserta didik rata – rata mengikuti pembelajaran dari rumah masing – masing. Sebagaimana diketahui bahwa dirumah terdapat banyak anggota keluarga dengan berbagai kegiatan masing – masing. Banyaknya kegiatan dalam satu tempat dapat mengurangi fokus dalam pembelajaran.

3. Faktor Jaringan Internet

Faktor jaringan internet salah satu yang paling sering terjadi. Karena pembelajaran pada tahun ini adalah pembelajaran berbasis online maka sering terdapat masalah pada koneksi internet. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa rata – rata peserta pembelajaran mengikuti pembelajaran dari rumah masing – masing di kampung halaman yang berbeda dan tidak semua kampung halaman mereka memiliki akses jaringan internet yang lancar, kadang ada beberapa tempat yang tidak memiliki akses jaringan internet. Sehingga dalam praktek pembelajarannya sering ada peserta pembelajaran yang keluar secara tiba – tiba dari room pembelajaran, hal ini juga akan mengganggu konsentrasi belajar dari peserta pembelajaran lain.

4. Faktor peserta pembelajaran

Peserta pembelajaran secara keseluruhan terbilang lumayan banyak. Salah satu yang menjadi kendala biasanya ada peserta pembelajaran yang tidak mengikuti pembelajaran tanpa alasan atau tanpa kabar.

C. Analisis Data

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari satu fokus masalah.

Lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) sebagai wadah

mahasiswa untuk mempelajari maupun mendalami terkait Al-Qur'an tentunya dituntut untuk bisa memaksimalkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluatif program organisasi lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) terhadap kompetensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menggunakan metode CIPP yang meliputi 4 tahapan yaitu: Evaluasi konteks, Evaluasi Input, Evaluasi Proses, Evaluasi produk serta faktor penghambat dan pendukung maka data dianalisis sebagai berikut :

1. Evaluasi konteks

Dalam evaluasi konteks peneliti menemukan bahwa visi dan misi serta tujuan program sejalan dengan visi misi dan tujuan organisasi itu sendiri. Dengan kata lain visi misi dan tujuan program sama dengan visi misi serta tujuan organisasi itu sendiri. Adapun tujuan dari program adalah: untuk sarana dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, wadah dalam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dalam bidang Al-Qur'an, sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Al-Qur'an, sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuah Islamiyah/ silaturahmi serta sarana untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Lingkungan organisasi Lppq adalah lingkungan yang kondusif karena berada dilingkungan kampus dan berpusat di masjid Abdurrahman Ismail. Tetapi karena mengikuti mengikuti peraturan kampus mengenai sistem pembelajaran daring maka seluruh kegiatan Lppq juga bersistem daring sehingga peserta pembelajaran berada di lingkungan rumah masing – masing

yang tidak semua lingkungan kondusif untuk mengikuti pembelajaran. Beberapa teori mengatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang tenang, nyaman untuk dilakukan pembelajaran, nyaman yang dimaksud adalah jauh dari gangguan suara dan bunyi maupun kegiatan – kegiatan yang merusak konsentrasi belajar.²⁹

2. Evaluasi Input

Dalam evaluasi input menemukan bahwa yang menjadi pengajar di program ini Adalah senioran dari lembaga pengajian dan pengkajian Al-Qur'an yang memiliki bacaan Al-Qur'an yang fasih dan bagus serta faham terkait hukum – hukum tajwid. Hal ini sejalan dengan beberapa teori yang mengatakan bahwa seorang pengajar harus memiliki keterampilan atau penguasaan ilmu atau materi dibidang yang mereka ajarkan.³⁰

Pengurus organisasi adalah anggota pembelajaran yang telah mengikuti pembelajaran selama satu tahun atau dua semester. setelah menjadi anggota atau peserta pembelajaran selama satu tahun kemudian mendaftar menjadi sorang pengurus, setelah terdaftar mereka akan melewati masa training kader kemudian setelah lulus mengikuti training baru disahkan menjadi seorang pengurus. Artinya para pengurus organisasi adalah mereka yang sedikit banyaknya telah memahami terkait kaidah kaidah tajwid serta memiliki bacaan Al-Qur'an yang bagus.

Peserta pembelajaran adalah mahasiswa UIN Antasari yang melakukan pendaftaran dengan syarat syarat yang sudah ditentukan oleh lembaga

WITA ²⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id> diakses pada 03 Januari 2020 pukul 20.24

³⁰ <https://www.kompasiana.com> diakses pada 03 Januari 2020 pukul 23.39 WITA

pengajian dan pengkajian Al-Qur'an.

Sarana dan prasarana berfungsi dengan baik. Karena pembelajaran bersistem daring maka mereka harus mempunyai sarana belajar masing – masing seperti handphone, laptop dan lain – lain.

Pembiayaan berjalan dengan lancar dan bersumber dari hasil pendaftaran dari anggota pembelajaran baru yang kemudian digunakan untuk kegiatan dan pembelajaran di Lppq. Dana inilah yang dioptimalkan untuk kegiatan maupun pembelajara selama satu tahun. Adapun kekurangan – kekurangan dana yang ada pada program pembelajaran ditutup dengan hasil penjualan buku – buku pembelajaran yang disediakan oleh organisasi.

3. Evaluasi Proses

Melihat dari data – data yang ada peserta pembelajaran wajib mengikuti pembelajaran yang telah dijadwalkan oleh pengurus organisasi yakni dari hari senin sampai kamis. Adapun bagi mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pada hari tersebut maka diberikan solusi untuk mengikuti pembelajaran pada hari sabtu, begitu juga dengan para pengurus organisasi. Meski sebelum menjadi pengurus mereka sudah mengikuti pembelajaran selama satu tahun mereka juga wajib mengikuti pembelajaran yang telah terjadwal yaitu dari hari senin sampai hari kamis dan hari sabtu untuk menjaga ilmu yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ilmu hakikatnya harus terus dipelajari atau diulang – ulang agar tidak hilang.³¹

³¹ <https://vriske.com/mengulang-pelajaran/amp/> diakses pada 03 Januari pukul 00.14

Metode yang digunakan para pengajar rata – rata metode ceramah, tanya jawab, praktek kemudian ditambah dengan penugasan.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah media yang sering digunakan pada umumnya serta mudah untuk diakses seperti WhatsApp Grup dan Zoom meet.

4. Evaluasi Produk

Melihat data – data yang ada bahwa peserta pembelajaran setelah mengikuti program pembelajaran mengalami peningkatan baik dalam hal pemahaman terhadap hukum – hukum bacaan tajwid maupun kelancaran dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan beberapa tujuan organisasi yaitu Sebagai wadah daam mengembangkan minat, bakat dan potensi mahasiswa dalam bidang Alqur'an, Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkaitan dengan Alqur'an.

